

**BAB III**

**SIMBOL AGAMA DAN KULTUR DALAM IKLAN POLITIK**

**MENJELANG PILKADA SERENTAK TAHUN 2015**

Sebagaimana telah disinggung dalam bab dua bahwa tanda dan simbol menurut Barthes memiliki perbedaan. Tanda adalah kesatuan yang terdiri dari penanda dan petanda yang bersifat arbitrer (*unmotivated*) sementara simbol merupakan tanda yang disengaja (*motivated*). Artinya, simbol memiliki kandungan makna yang dimotivasi oleh berbagai unsur sehingga simbol itu ada, sedangkan tanda bersifat bebas makna atau tidak terikat makna tertentu.<sup>1</sup>

Dalam konteks ini, simbol agama dan simbol kultur yang menjadi objek kajian penelitian ini berupa tanda yang sudah memiliki kandungan dan motivasi-motivasi tertentu, dalam hal ini yaitu motivasi agama dan motivasi kultur.

Sementara iklan politik sebagaimana terdapat pada pembahasan bab dua adalah iklan-iklan politisi yang hadir dalam rangka membujuk masyarakat agar memilihnya. Barthes juga memberikan penegasan dalam iklan politik bahwa kandidat mengemas citra dirinya dengan spektakuler agar mampu memengaruhi masyarakat untuk memilih sang calon.<sup>2</sup>

Merujuk pada pengertian iklan politik dan simbol dalam pandangan Barthes, maka iklan politik dalam penelitian ini adalah iklan-iklan calon walikota/wakil walikota dan calon gubernur/wakil gubernur menjelang pilkada

---

<sup>1</sup>Roland Barthes, *Element Of Semiology*, terj. Jonathan Cape Ltd (New York: Hill and Wang, 1986), 38.

<sup>2</sup>Roland Barthes, *Mythologies*, terj. Jonathan Cape Ltd (New York: The Noonday Press, 1991), 91.

serentak tahun 2015. Iklan-iklan ini dibagi ke dalam tiga kelompok, *pertama*, iklan versi KPU, berupa spanduk dan baliho yang disebar oleh KPU ke berbagai wilayah yang sudah ditetapkan. *Kedua*, iklan versi masing-masing calon, yaitu iklan yang diolah dan dihadirkan oleh masing-masing calon kandidat, baik berupa spanduk, baliho, maupun iklan media sosial. *Ketiga*, iklan kegiatan kampanye, yakni berisi iklan yang menampilkan kegiatan para calon dalam agenda kampanye mereka.

Kemudian simbol agama yang dimaksudkan berupa *pertama*, atribut-atribut keagamaan yang menjadi identitas muslim di Indonesia seperti kopiah haji, sorban, baju koko, gamis, dan tasbih. *Kedua*, teks-teks yang merujuk kepada nuansa agama misalnya Allah, Malaikat, Rasul, Maulid Nabi, Ramadan, Idul Fitri, dan Idul Adha. *Ketiga*, tempat ibadah seperti masjid dan Kakbah. *Keempat*, ritual ibadah seperti salat, puasa, zakat, dan qurban. *Kelima*, benda-benda yang dianggap suci seperti al-Qur'an, Hajar Aswad, dan sebagainya. Kemudian, simbol kultur dalam konteks ini berupa simbol kebudayaan lokal berupa atribut kedaerahan, teks-teks berlogat kedaerahan, dan benda-benda serta tempat yang menjadi ciri khas lokal.

Dalam beberapa hal terdapat pula penggunaan songkok hitam yang dipakai oleh para calon. Di kalangan masyarakat, songkok seringkali memiliki makna ganda, ia bisa menjadi identitas bangsa dan bisa pula menjadi atribut agama. Dalam konteks ini, penggunaan songkok hitam tidak termasuk dalam simbol agama karena di Indonesia, songkok hitam lebih digunakan sebagai identitas kebangsaan atau pemaknaan terhadap rasa nasionalisme.<sup>3</sup> Meskipun begitu, ada saatnya juga

---

<sup>3</sup>Muhammad Syukri, "Rupanya Peci itu Simbol Nasionalisme" dalam [http://www.kompasiana.com/muhammadsyukri/rupanya-peci-itu-simbol-nasionalisme\\_54f6c545a33311265e8b482f](http://www.kompasiana.com/muhammadsyukri/rupanya-peci-itu-simbol-nasionalisme_54f6c545a33311265e8b482f), diakses 14 Juli 2016. Dalam tulisan tersebut, penulisnya mengutip salah satu buku berjudul *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat* yang ditulis

songkok bisa menjadi simbol agama yaitu ketika songkok dipadukan dengan atribut keagamaan seperti baju koko. Hal ini didasarkan pada penggunaan songkok sendiri pada masa sebelum kemerdekaan menjadi identitas muslim di Indonesia.<sup>4</sup>

## A. Simbol Agama dan Kultur dalam Iklan Calon Walikota dan Calon Wakil Walikota Banjarmasin

### 1. Iklan Versi KPU

Sesuai ketentuan KPU Kota Banjarmasin, alat peraga propaganda politik sepenuhnya menjadi tanggung jawab KPU, maka ada beberapa persamaan yang perlu diperhatikan agar tidak terjadi pengulangan dalam penjelasan nantinya. *Pertama*, alat propaganda berupa spanduk dan baliho yang ditetapkan oleh KPU untuk masing-masing calon berjumlah 312 buah dan 15 buah. *Kedua*, titik penempatannya sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat oleh KPU Kota Banjarmasin dan setiap calon disandingkan iklannya dengan calon-calon di setiap titik. Artinya penempatan dalam setiap titik memuat masing-masing iklan calon.<sup>5</sup>

#### a. Rojiansyah—Budiyono

Simbol agama yang digunakan Rojiansyah—Budiyono dalam iklan resminya menggunakan atribut kepala kopiah haji polos sementara simbol kultur berupa pakaian adat Banjar *Baamar Galung Pancaran Matahari*. Foto keduanya

---

oleh Cindy Adams. Dikisahkan di sana bagaimana Soekarno menjadikan songkok hitam sebagai identitas nasional, yakni sebagai lambang Indonesia Merdeka.

<sup>4</sup>Denys Lombard, *Kerajaan Aceh Zaman Sultan Iskandar Muda (1607 – 1636)*, terj. Winarsih Arifin (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), 68.

<sup>5</sup>Wawancara dengan KPU Kota Banjarmasin pada tanggal 19 November 2015.

tersenyum tipis menghadap ke depan. Rojiansyah dengan posisi kepala lurus, sementara Budiyono sedikit miring ke arah Rojiansyah.

Dari segi slogan, simbol kultur dalam iklan Rojiansyah—Budiyono berupa teks “*Bujur Banar!!! Bungas dan Bersahabat*”. Latar iklannya adalah pintu gerbang perbatasan antara Kota Banjarmasin dan Kabupaten Banjar yang diterangi lampu jalanan di sekitarnya. Bagian atasnya berlatar abstrak putih dengan beberapa ukiran warna keemasan dan teks berbunyi “*Insy Allah Ulun Siap*” yang menandakan simbol agama bernuansa kultural.<sup>6</sup>

b. Zulfadli—Zainuddin

Terlihat dari spanduknya, Zulfadli—Zainuddin adalah pasangan calon walikota yang didukung oleh tiga partai politik yaitu PKB, PPP, dan NasDem. Simbol kultur dalam iklan Zulfadli—Zainuddin tampak dalam slogan “*2Z Tarusakan, Gasan Sabarataan...*”, slogan ini berada tepat di atas foto mereka berdua. Ukuran teks “*2Z*” berbentuk lambang dengan ukuran lebih besar dibanding “*Tarusakan, Gasan Sabarataan*”. Warna yang digunakan berupa biru tua dengan efek *shadow*.<sup>7</sup>

c. Ibnu—Herman

Iklan Ibnu—Herman dalam simbol kultur terlihat pada slogan “*Banjarmasin, Barasih wan Nyaman*” yang ditambahkan di depannya dengan kata “*Perjuangkan*”. Teks tersebut menggunakan warna kuning cerah. Selain itu, di

---

<sup>6</sup>Iklan Rojiansyah—Budiyono. Arsip KPU Kota Banjarmasin. Gambar 1.

<sup>7</sup>Iklan Zulfadli—Zainuddin. Arsip KPU Kota Banjarmasin. Gambar 1.

bagian atas iklannya terdapat seruan bahasa daerah dengan format “Jangan *Kada* Ingat Tanggal 9 Desember 2015 Coblos 3” dengan warna putih polos.<sup>8</sup>

Dari segi foto yang diusung Ibnu—Herman tidak tampak simbol agama maupun kultur, keduanya hanya menggunakan songkok hitam dan baju kemeja putih yang lebih mengarah pada simbol nasionalis.

## 2. Iklan Versi Masing-Masing Calon

### a. Rojiansyah—Budiyono

Dalam iklannya, Rojiansyah berada pada *cover* depan sebuah tabloid nasional yaitu *Tabloid Berita Umum Independen*. Di sana, simbol agama terlihat pada foto Rojiansyah menggunakan kopiah haji sambil mengepalkan tangan dan di belakangnya terpampang foto ulama besar seperti Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari dan KH. Zaini Ghani (Guru Sekumpul) yang terlihat khusyuk menadahkan tangan. Sementara simbol kultur tampak pada baju Rojiansyah berupa Sasirangan lengan pendek berwarna ungu dan teks berupa “Rojiansyah bin Bakar Adjung, Asli *Urang Banua*” dengan warna merah putih. Ada pula simbol agama bernuansa kultural seperti teks “*Insy Allah Ulun Amanah*”.<sup>9</sup>

Kemudian pada iklan selanjutnya, simbol agama terlihat pada foto Rojiansyah sedang menadahkan tangan seperti sedang berdoa dengan ekspresi sedikit memelas menggunakan kopiah haji dan baju koko. Sementara simbol kulturalnya adalah latar pemandangan Pasar Terapung yang berada di Siring Sungai Martapura dan penggunaan teks “Asli Putera Banjarmasin *Urang* Teluk Dalam”

---

<sup>8</sup>Iklan Ibnu—Herman. Arsip KPU Kota Banjarmasin. Gambar 1.

<sup>9</sup>Iklan Rojiansyah—Budiyono di *facebook*. [www.facebook.com/ka.oji](http://www.facebook.com/ka.oji). Gambar 2.

dengan warna kuning dengan *outline* merah. Adapun simbol agama bernuansa kultur terdapat pada teks “Rojiansyah bin Bakar Adjung, Insy Allah *Ulun* Siap” dengan warna hijau *outline* merah.<sup>10</sup>

Dalam iklan berikutnya, simbol agama terlihat pada penggunaan baju hem putih dan kopiah haji oleh Rojiansyah dengan mengepalkan tangan ke samping sebelah kanan sambil tersenyum tipis, juga latar foto tersebut berupa seorang ulama terkenal yaitu K.H. Zainal ‘Ilmi yang terlihat khusyu’ sambil menadahkan tangan. Sementara simbol kultural terdapat pada bagian samping foto dengan teks ”= Asli *Urang Banua* =, *Ulun* minta Doa & Dukungannya *Lawan Bubuhan Pian Sabarataan* Insy Allah *Ulun* Siap Mewujudkan Pembangunan Banjarmasin *Bungas* & Bersahabat, *Kula – Kula, Dingsanak – Dingsanak, Julak – Julak, Kayi – Kayi, = Sabarataan* =”, diiringi dengan teks informasi media sosial dan email “Rojiansyah Rojiansyah | Kisanak Rojiansyah, Email: kaoji29@yahoo.com”.<sup>11</sup>

Di bagian kiri pada iklan selanjutnya, simbol agama terlihat pada sosok Rojiansyah berdiri dengan tubuh sedikit menyerong dengan tatapan penuh tantangan menggunakan kopiah haji dan baju hem putih lengan pendek dan bagian sudut kanan bawah foto Rojiansyah bersama istrinya yaitu Lusiana (Bunda Lusi) dengan latar foto berupa *frame* kaligrafi dan foto seorang ulama. Simbol kultur hadir pada teks “Rojiansyah bin Bakar Adjung Mewujudkan Pembangunan Kota Banjarmasin Yang Bersih, Ramah & Bersahabat, Berlandaskan Kearifan Budaya Lokal, Kota Banjarmasin Bersahabat”.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Iklan Rojiansyah—Budiyono ..., Gambar 4.

<sup>11</sup>Iklan Rojiansyah—Budiyono ..., Gambar 3.

<sup>12</sup>Iklan Rojiansyah—Budiyono ..., Gambar 6.

Simbol agama hadir dalam nuansa Ramadan pada iklan berikutnya dengan tampilan berupa ucapan selamat menjelang bulan Ramadan. Foto Rojiansyah terlihat sedang menadahkan tangan dan Budiyo memandangi sesuatu yang ada di samping kirinya, keduanya menggunakan kopiah haji. Foto tersebut berada di sisi kiri dan kanan iklan disertai dengan nama keduanya di bagian bawah foto. Sementara di bagian tengah terdapat teks “Marhaban Yaa Ramadan Keluarga Besar Rojiansyah (Rojiansyah) & Budiyo (Bakal Calon Walikota & Bakal Calon Wakil Walikota Banjarmasin) Selamat Menunaikan Ibadah Puasa 1436 H Mari Kita Berpacu Menjadi Pemenang di Bulan Nan Suci Ini, Independen”. Kemudian untuk latar iklan ini menggunakan foto masjid.<sup>13</sup>

Iklan berikutnya terlihat seperti sebuah logo yang di dalamnya terdapat foto Rojiansyah tersenyum tipis dengan badan menyamping tetapi pandangan ke arah kamera dan foto Budiyo sama seperti pada gambar 5. Di dalam lingkaran terdapat simbol kultur dengan teks “Rojiansyah & Budiyo Asli Putera Banjarmasin” dengan latar warna putih, sementara warna di antara lingkaran dalam dan luar berupa oranye kekuningan.<sup>14</sup>

Simbol agama kembali hadir dengan iklan yang memuat logo sebelumnya, tetapi dengan ukurannya diperkecil dan diletakkan di atas sudut kiri sehingga menjadi logo. Di situ terdapat tulisan “Keluarga Besar Rojiansyah (Rojiansyah) & Budiyo Mengucapkan Selamat Hari Raya Aidil Fitri 1436 H Mohon Maaf Lahir

---

<sup>13</sup>Iklan Rojiansyah—Budiyo ..., Gambar 5.

<sup>14</sup>Iklan Rojiansyah—Budiyo ..., Gambar 8.

dan Batin”. Latar iklan tersebut berwarna merah *maroon* dengan efek *gradien center* warna kuning.<sup>15</sup>

b. Zulfadli—Zainuddin

Iklan berikut ini mirip seperti logo berbentuk lingkaran dengan foto Zulfadli—Zainuddin senyum tersungging dan memandang ke depan dengan posisi tubuh sedikit menyerong. Keduanya menggunakan songkok hitam, dipadukan dengan jas hitam dan dasi merah hati. Sementara simbol kultur terdapat pada bagian dada dari kedua calon dengan teks “2Z Zulfadli Zainuddin *Gasan Sabarataan*”. Latarnya berupa perpaduan warna kuning, biru dan hijau, dan di bagian tengah dibuat seperti sinar cahaya berwarna putih. Sementara bentuk lingkarannya berlapis dengan warna hijau, kuning, dan biru.<sup>16</sup>

Simbol kultural dalam iklan selanjutnya dihiasi latar seperti gambar sebelumnya, tetapi di bagian atas terdapat penambahan berupa gambar Bendera Merah Putih yang berkibar dengan teks “2Z Zulfadli—Zainuddin, *Tarusakan!!! Gasan Sabarataan*. Sementara simbol agama tampak dalam foto Zulfadli—Zainuddin yang tersenyum tipis dengan kedua tangan bersimpuh ke depan dada menggunakan atribut songkok hitam dan baju koko. Selain itu, iklan tersebut juga menghadirkan simbol agama dalam bentuk teks berupa “Selamat Hari Raya Idul Adha 1436 H, Rumah Tim Pemenangan 2Z”.<sup>17</sup>

Iklan berikutnya latar dipenuhi nuansa merah putih bergelombang seperti Bendera Merah Putih dipadukan dengan kartun tangan mengepal didukung dengan

---

<sup>15</sup>Iklan Rojiansyah—Budiyono ..., Gambar 7.

<sup>16</sup>Iklan Zulfadli—Zainuddin di *facebook*. [www.facebook.com/zulfadli.zainuddin](http://www.facebook.com/zulfadli.zainuddin). Gambar 9.

<sup>17</sup>Iklan Zulfadli—Zainuddin ..., Gambar 14.

teks “2Z *Tarusakan ! Gasan Sabarataan...*” dan “Selamat Hari Sumpah Pemuda 28 Oktober Bangkitlah Pemuda Indonesia !! Bangkit Pemuda *Banua !!*”, sementara foto Zulfadli—Zainuddin sama seperti sebelumnya menggunakan songkok dan jas hitam.<sup>18</sup>

Pada iklan selanjutnya, simbol kultur hadir dalam teks “Tim Relawan Banjarmasin *Bungas*”. Foto yang terdapat di sini sama seperti foto pada gambar 9 dan latar yang digunakan pada bagian atas juga berupa Bendera Merah Putih tetapi dipadukan dengan simbol agama bernuansa kultur yaitu “Mohon Doa Restu dan Dukungan *Pian Sabarataan...*”.<sup>19</sup>

Ada pula iklannya dalam konteks simbol agama dengan ucapan berupa teks “Selamat Tahun Baru Islam 1437 H”. Latarnya berupa suasana senja dan beberapa buah masjid. Sementara di bagian kanan terdapat slogan keduanya yaitu “2Z *Tarusakan.. Gasan Sabarataan*” dan foto keduanya menggunakan jas sama seperti sebelumnya.<sup>20</sup>

Pada iklan berikutnya juga masih bernuansa ucapan selamat tahun baru Islam tetapi berupa spanduk yang terbentang di depan Masjid Jami’ Sungai Jingah. Tulisan dalam iklan tersebut berupa “Pembina dan Pengurus Masjid Jami’ Banjarmasin Mengucapkan Selamat Tahun Baru Islam 1437 H, Tahun Baru Membawa Harapan Baru Semangat Baru Untuk Berbuat Lebih Baik Sehingga Terbentuk Masyarakat Yang Agamis”. Di dalam iklan itu juga ada foto Zulfadli

---

<sup>18</sup>Iklan Zulfadli—Zainuddin ..., Gambar 11.

<sup>19</sup>Iklan Zulfadli—Zainuddin ..., Gambar 12.

<sup>20</sup>Iklan Zulfadli—Zainuddin ..., Gambar 10.

yang menggunakan baju koko dan kopiah haji selaku pembina dan K.H Husin Naparin selaku ketua umum menggunakan selendang yang dikenakan di leher.<sup>21</sup>

c. Ibnu—Herman

Dalam iklannya, tampak foto Ibnu—Herman menggunakan pakaian hem putih lengan panjang dengan simbol hati di sebelah kiri sambil mengangkat lengan ke atas dengan tangan terbuka seperti ingin menyapa seseorang. Di bawahnya terdapat teks “Calon Walikota Banjarmasin Ibnu Sina, Calon Wakil Walikota Banjarmasin Hermansyah, Ibnu—Herman” dan latar berwarna putih dengan teks bernuansa simbol kultur “*Cucuk Nang Pas di Hati Gasan Banjarmasin*”, selain itu ditambahkan pula bagian kanannya dengan simbol nomor 3 yang dicoblos dan bagian bawahnya Bendera Merah Putih.<sup>22</sup>

Kemudian iklan berikutnya, foto Ibnu Sina kembali hadir dengan teks simbol kultur yang berbunyi “*Nang Anum Berpengalaman, Kami Percaya Sidin Perbaharui Banjarmasin*” dengan latar merah dan putih serta di bagian teks tersebut diletakkan simbol hati.<sup>23</sup>

Ada pula iklan Ibnu—Herman bernuansa simbol kultur yang menampilkan interaksi antara Ibnu Sina dan Hermansyah yang bertukar alamat media sosial *twitter* dengan format “Ibnu Sina: follow twitter *ulun* @IbnuSina, Hermansyah: sudah bro @HermansyahBanua”. Di bagian kiri terdapat logo *like facebook* dan kalimat pencalonan Ibnu—Herman.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup>Iklan Zulfadli—Zainuddin ..., Gambar 13.

<sup>22</sup>Iklan Ibnu—Herman ..., Gambar 16.

<sup>23</sup>Iklan Ibnu—Herman ..., Gambar 19.

<sup>24</sup>Iklan Ibnu—Herman ..., Gambar 18.

Berikutnya, iklan didominasi oleh latar kuning dengan teks bercorak simbol kultur yaitu “Pemimpin *nang parak lawan* KITA, bang Ibnu Pemimpin Muda, Yuk Bergerak Wujudkan Mimpi Banjarmasin, @Ibnu Sina, Bang Ibnu *Bungas Gasan Bjm Bungas*”. Simbol agama juga tersurat dalam iklan ini berupa foto Ibnu Sina yang tersenyum terlihat gigi menggunakan kopiah haji bermotif lingkaran hitam.<sup>25</sup>

Iklan selanjutnya berupa simbol kultur dalam bentuk himbauan dengan teks “*Ayu Dangari* Ibnu Sina Calon Walikota Banjarmasin Paling Keren Di i-radio 90,1 FM Banjarmasin Rabu, 19 Agustus 2015 Pukul 19.00 – 20.00”. Foto Ibnu Sina terlihat menggunakan jas terbuka beserta dasinya dengan senyum tipis dan kepala sedikit menunduk sambil meletakkan tangan ke samping telinga dengan ibu jari dan kelingking terbuka. Sementara latarnya berupa putih, kuning, biru muda, dan biru keabu-abuan.<sup>26</sup>

Pada iklan berikutnya, simbol agama tampak pada foto Ibnu Sina yang hadir dalam wujud kartun hitam putih menggunakan peci dengan teks “Bang Ibnu Pemimpin Muda” berdampingan dengan lambang garuda Pancasila. Di bagian bawah terdapat teks “Sakit dalam perjuangan itu hanya sementara. Namun jika menyerah, rasa sakit itu akan terasa selamanya...”, sementara latarnya berupa warna merah putih.<sup>27</sup>

Kemudian simbol kultur terdapat pada hari batik nasional berupa latar kain Sasirangan berwarna merah dengan teks “Selamat Hari Batik Nasional #Sasirangan BatikKu, Banjarmasin *Barasih* wan Nyaman”, juga pada Hari Jadi Kota

---

<sup>25</sup>Iklan Ibnu—Herman ..., Gambar 23.

<sup>26</sup>Iklan Ibnu—Herman ..., Gambar 17.

<sup>27</sup>Iklan Ibnu—Herman ..., Gambar 20.

Banjarmasin berupa latar Pasar Terapung dan simbol Hari Jadi Kota Banjarmasin ke-489 dengan teks “*Bagawi Bahimat Kahidupan Maningkat Banjarmasin Babarakat*”.<sup>28</sup>

Sementara itu, ada pula karikatur Ibnu—Herman dengan simbol kultur berbentuk kartun dua orang yang mengacungkan jempol, di bagian atas terdapat kalimat “mantap banar!” dan bagian kiri terdapat logo *like facebook*.<sup>29</sup>

### 3. Iklan Kegiatan Kampanye

#### a. Rojiansyah—Budiyono

Ada beberapa iklan kegiatan kampanye milik Rojiansyah—Budiyono yang memuat simbol agama. Misalnya, Rojiansyah sedang memberikan sebuah tas yang berisi bantuan kepada anak-anak yatim, foto ini adalah momen pada saat pelaksanaan kegiatan Maulid Nabi SAW sekaligus pemberian bantuan kepada anak yatim. Rojiansyah menggunakan peci, baju koko, dan sarung putih sementara wakilnya berada di belakangnya menggunakan pakaian celana hitam, baju koko, dan songkok hitam.<sup>30</sup>

Kemudian Rojiansyah terlihat tersenyum lebar melangkah menyambangi warga yang ada di sekitarnya, didampingi oleh istrinya di belakang, beserta beberapa orang timnya. Di sana terlihat arah kamera difokuskan kepada sosok Rojiansyah yang menggunakan baju koko dan kopiah haji. Di depan Rojiansyah tampak seseorang tengah mengarahkan Rojiansyah untuk masuk ke dalam.<sup>31</sup>

#### b. Zufadli—Zainuddin

---

<sup>28</sup>Iklan Ibnu—Herman ..., Gambar 15.

<sup>29</sup>Iklan Ibnu—Herman ..., Gambar 21.

<sup>30</sup>Iklan Rojiansyah—Budiyono di *facebook*. [www.facebook.com/ka.oji](http://www.facebook.com/ka.oji). Gambar 24.

<sup>31</sup>Iklan Rojiansyah—Budiyono ..., Gambar 25.

Dalam iklan kegiatan kampanyenya, Zulfadli–Zainuddin juga menampilkan simbol agama dan simbol kultur. Simbol agama terlihat pada iklan kegiatan kampanye Zulfadli yang memperlihatkan dirinya sedang duduk mendengarkan pengajian rutin Guru Zuhdi yang diadakan setiap malam Minggu di Masjid Jami'. Zulfadli duduk bersila di samping Guru dengan badan sedikit membungkuk dan kepala menunduk sambil menggenggam tasbih hitam yang ada di tangannya. Ia mengenakan baju koko putih, sarung putih, dan kopiah haji. Di samping sebelah kiri Guru Zuhdi terlihat beberapa jama'ah juga mendengarkan ceramah dengan seksama.<sup>32</sup>

Kemudian wakilnya Zainuddin juga menunjukkan simbol agama berupa dirinya dicium oleh salah seorang ulama yaitu Guru Saifurrahman (Imam Masjid Raya Sabilal Muhtadin). Terlihat Zainuddin menggunakan kopiah haji dan baju koko tersenyum menunduk. Di samping kiri kanannya juga terlihat orang-orang tertawa melihat pemandangan tersebut.<sup>33</sup>

Kemudian, Zulfadli—Zainuddin juga terlihat sedang menziarahi makam Habib Hamid bin Abbas Bahasyim beserta beberapa ulama dan warga di sekitarnya. Mereka berdua mengenakan pakaian yang sama yaitu celana hitam, baju koko, dan kopiah haji sambil menadahkan tangan di depan dada.<sup>34</sup>

Selanjutnya Zulfadli—Zainuddin juga ikut dalam pelaksanaan shalat Istisqo' di halaman Masjid Jami' Sungai Jingah yang dilaksanakan oleh pengurus masjid. Keduanya terlihat salat tepat di belakang imam. Salat tersebut diimami oleh

---

<sup>32</sup>Iklan Zulfadli—Zainuddin ..., Gambar 30.

<sup>33</sup>Iklan Zulfadli—Zainuddin ..., Gambar 26 dan 82.

<sup>34</sup>Iklan Zulfadli—Zainuddin ..., Gambar 27.

Guru Zuhdi. Penampilan keduanya sedikit berbeda. Zulfadli tampil dengan pakaian serba putih, celana putih, baju koko putih, dan kopiah haji, sementara Zainuddin menggunakan celana hitam, baju koko abu-abu kehitaman, dan songkok.<sup>35</sup>

Sementara simbol kultur sekaligus simbol agama hadir dalam iklan yang menampilkan Zulfadli—Zainuddin sedang berinteraksi dengan salah seorang penjual barang di Pasar Terapung. Zulfadli mengenakan baju koko putih, songkok, dan celana hitam, sementara wakilnya mengenakan sarung cokelat, baju koko putih, dan kopiah haji. Mereka berada di salah satu alat transportasi air yang biasa disebut dengan *kelotok*. Di sana tampak keduanya membeli oleh-oleh kerajinan tangan berupa miniatur *kelotok* (*kelotok* yang biasa dipakai penjual Pasar Terapung menjual kue-kue tradisional).<sup>36</sup>

c. Ibnu—Herman

Iklan kegiatan kampanye Ibnu Sina dalam konteks simbol agama dirangkai melalui beberapa foto yang dibubuhi teks “Subuh di Masjid Mujahidin Belitung, Tausiyah Ust. Dr. Sukarni, M.Ag dilanjutkan sarapan bubur ayam bersama jama’ah. Dalam iklan tersebut Ibnu Sina menggunakan atribut kopiah haji, baju koko, dan celana hitam.<sup>37</sup> Kemudian, ada pula iklan yang di dalamnya terdapat foto Ibnu Sina menggunakan gamis putih dan kopiah haji dan ditempelkan teks “Maulid Akbar DPW PKS Kalsel”.<sup>38</sup> Dalam kesempatan lain, Ibnu Sina yang menggunakan kopiah haji juga tampak memberikan sambutan pada kegiatan “Program Magrib Mengaji” yang diselenggarakan oleh BKPRMI Provinsi Kalimantan Selatan. Bunyi teks

---

<sup>35</sup>Iklan Zulfadli—Zainuddin ..., Gambar 29.

<sup>36</sup>Iklan Zulfadli—Zainuddin ..., Gambar 28.

<sup>37</sup>Iklan Ibnu—Herman ..., Gambar 31.

<sup>38</sup>Iklan Ibnu—Herman ..., Gambar 32.

dalam iklan tersebut berupa “sinergi dgn visi misi #ibnuherman Gerakan Maghrib Mengaji”.<sup>39</sup>

Kemudian, tampak pula Ibnu Sina beserta kedua anaknya sangat khusyuk memanjatkan doa sambil menadahkan tangan dan memejamkan mata. Latarnya berupa koleksi buku-buku yang tersusun dalam lemari. Dalam iklan tersebut terdapat teks bernuansa simbol kultur sekaligus simbol agama yaitu “Mari *badoa*, lalu *bausaha* supaya Banjarmasin lebih berkah” dan “Manusia bisa berencana Tuhan jua yang menentukannya Maka jangan lepas dari doa kepada Nya—Ibnu Sina”.<sup>40</sup>

Selanjutnya, terdapat rangkaian foto Ibnu Sina bersama Guru Zuhdi dengan *frame* bermotif simbol hati dan warna pink. Teks yang tercantum di sana berupa “Moment Bersama dgn Tuan Guru Zuhdi”, tampak di sana rangkaian foto Ibnu Sina dengan Guru Zuhdi yang menggunakan atribut-atribut keagamaan seperti kopiah haji, gamis, dan sorban.<sup>41</sup> Ada pula foto dirinya bersama Ustaz Arifin Ilham.<sup>42</sup> Selain itu, dalam iklannya, Ibnu Sina tampak menghadiri sejumlah peringatan Maulid Nabi SAW di antaranya di Masjid Fathul Jannah (Ibnu Sina menggunakan sarung bermotif kotak-kotak, baju koko berwarna cokelat, dan kopiah haji)<sup>43</sup>, dan di Masjid Da’watul Khair *Banua Anyar* (Ibnu Sina menggunakan baju koko, celana kain hitam, dan kopiah haji).<sup>44</sup> Kemudian, ia juga menjadi khatib Jum’at di beberapa masjid seperti Masjid Munawarah Keramat Raya (Ibnu Sina menggunakan gamis,

---

<sup>39</sup>Iklan Ibnu—Herman ..., Gambar 33.

<sup>40</sup>Iklan Ibnu—Herman ..., Gambar 34.

<sup>41</sup>Iklan Ibnu—Herman ..., Gambar 35.

<sup>42</sup>Iklan Ibnu—Herman ..., Gambar 36.

<sup>43</sup>Iklan Ibnu—Herman ..., Gambar 37.

<sup>44</sup>Iklan Ibnu—Herman ..., Gambar 38.

sorban, dan kopiah haji),<sup>45</sup> dan Masjid Raudhatul Jannah (Ibnu Sina menggunakan gamis warna krim, dan kopiah haji, serta sorban).<sup>46</sup>

## **B. Simbol Agama dan Kultur dalam Iklan Calon Gubernur dan Calon Wakil Gubernur Kalimantan Selatan**

### 1. Iklan Versi KPU

Sebagaimana halnya KPU Kota Banjarmasin, KPU Provinsi Kalimantan Selatan juga menetapkan hal yang sama mengenai peraturan propaganda kampanye. Hal itu bisa di lihat pada Surat Keterangan yang dikeluarkan KPU Provinsi Kalimantan Selatan tentang alat peraga kampanye.<sup>47</sup>

#### a. Zairullah—Sapi'i

Calon gubernur Zairullah Azhar dalam pilkada kali ini ia menggaet salah satu akademisi dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan yaitu, H. Muhammad Sapii, M.Si. Dalam konteks simbol agama ia mengusung iklan dengan teks “ZA 2015 Rakyat, Agamis”. Kata “ZA” dibuat melalui simbol berwarna putih dan merah berbentuk segitiga, sementara kata-kata “Rakyat, Agamis” berada di bawahnya dengan warna kuning dan efek *shadow* merah. Sementara simbol kultur, terdapat pada bagian atas iklan berupa tulisan yang menjadi visinya untuk Kalimantan Selatan yaitu “Kalimantan Selatan Lebih Baik dan Berkah” dengan bagian tengah berupa gambar nomor 1 dengan paku menancap.<sup>48</sup>

---

<sup>45</sup>Iklan Ibnu—Herman ..., Gambar 39.

<sup>46</sup>Iklan Ibnu—Herman ..., Gambar 40.

<sup>47</sup>Surat Keputusan KPU Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 067/Kpts/KPU-Prov-22/2015 tentang Penetapan Lokasi Alat Peraga Kampanye dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Tahun 2015.

<sup>48</sup>Iklan Zairullah—Sapi'i. Arsip KPU Provinsi Kalimantan Selatan. Gambar 43.

Di bagian atas iklannya terdapat beberapa foto para elit politik yang menjadi ketua dari partai pendukung Zairullah—Sapi'i seperti Surya Paloh, SBY, dan Muhaimin Iskandar. Masing-masing dengan gaya yang berbeda. Surya Paloh seperti orang sedang hormat, SBY melambaikan tangan, dan Muhaimin mengepalkan tangan ke samping kanan atas menggunakan songkok hitam. Dalam iklannya bagian latar yang paling terlihat adalah lambang bendera merah putih, dan di bawahnya ditambah warna hijau kekuningan. Bagian paling bawah juga terdapat warna kuning tua kecoklatan.<sup>49</sup>

Sementara dari segi format foto Zairullah—Sapi'i, keduanya terlihat tersenyum, terutama Zairullah, senyumnya begitu lebar menampakkan gigi, sementara Sapi'i hanya tersenyum tipis dengan kepala sedikit menunduk. Keduanya memakai jas hitam, dasi merah, baju hem putih, serta peci songkok hitam, mirip seperti penampilan pasangan calon walikota Zulfadli—Zainuddin dalam iklan resminya.<sup>50</sup>

#### b. Sahbirin—Rudy

Sahbirin—Rudy dalam iklan resminya sangat jelas menggunakan simbol kultur berupa slogan “Nyata Asli *Urang Banua*, Lanjutkan !”. Tulisan “Nyata” menggunakan warna hijau *toska*, “Asli” warna putih, dan “*Urang Banua*” warna kuning. Sisa *space* iklannya diisi oleh simbol besar nomor 2 dengan paku tertancap. Di bawahnya terdapat tulisan “BirinRudy” yang menandakan singkatan dari nama pasangan calon ini. Selain itu, di bawah foto dari Sahbirin—Rudy, terdapat tulisan

---

<sup>49</sup>Iklan Zairullah—Sapi'i. Gambar 43.

<sup>50</sup>Iklan Zairullah—Sapi'i. Gambar 43.

pencalonan Sahbirin—Rudy sebagai calon gubernur dan calon wakil gubernur dengan warna tulisan yang cerah yaitu putih dan kuning.<sup>51</sup>

Simbol kultur juga terdapat dalam penggunaan atribut keduanya yakni menampilkan salah satu pakaian adat Banjar *Ba'amar Galung Pancaran Matahari* lengkap dengan *laung*<sup>52</sup> di atas kepala. Sementara itu *background* yang digunakan pasangan ini tidak terlalu kaya warna, hanya warna abu-abu di tengah, dan bagian atas serta bawahnya hitam. Kemudian bagian foto mereka berdua menampilkan wajah tersenyum tegas terlihat gigi, posisi pandang menghadap ke kamera dan tubuh saling menyerong serta tangan (Sahbirin menggenggam, Rudy terbuka) di depan perut.<sup>53</sup>

c. Muhidin—Farid

Penggunaan simbol agama dalam iklan Muhidin—Farid tampak pada teks yang berbunyi “Kami Siap Melanjutkan, Insya Allah Berkah” dipadukan dengan embel-embel “Independen”. Iklan mereka juga ditambah dengan slogan “Murah Senyum” berwarna kuning dengan efek *shadow* hitam. Iklan tersebut juga diperkuat dengan kata-kata “Asli Dukungan Rakyat” berwarna kuning keemasan dengan lingkaran hitam, seperti cap stempel. Sebagaimana calon lainnya, Muhidin—Farid juga meletakkan simbol nomor dengan paku menancap bertuliskan “Coblos Nomor 3” berwarna hitam putih di antara foto mereka. Di bawah foto terdapat tulisan pencalonan mereka sebagai calon gubernur dan calon wakil gubernur.<sup>54</sup>

---

<sup>51</sup>Iklan Sahbirin—Rudy. Arsip KPU Provinsi Kalimantan Selatan. Gambar 44.

<sup>52</sup>*Laung* adalah salah satu atribut pakaian adat Banjar berupa topi menjulang ke atas.

<sup>53</sup>Iklan Sahbirin—Rudy. Gambar 44.

<sup>54</sup>Iklan Muhidin—Farid. Arsip KPU Provinsi Kalimantan Selatan. Gambar 45.

Sementara penggunaan simbol kultur tampak dalam teks “Rakyat langsung yang mencalonkan dan memilih *sidin*” dengan warna yang didominasi kuning dan hitam Di sisi samping sebelah kanan jika dilihat secara berhadapan, terdapat visi dan misi Muhidin—Farid dengan *frame* kotak. Di bagian bawahnya terdapat tulisan, “Ingat 9 Desember 2015 Coblos No. Urut 3”. Sementara itu, *background* iklannya menggunakan Bendera Merah Putih sedang berkibar, sisanya didominasi oleh warna putih polos.<sup>55</sup>

## 2. Iklan Versi Masing-Masing Calon

### a. Zairullah—Sapi’i

Simbol agama dalam iklan Zairullah—Sapi’i terlihat pada foto Zairullah menggunakan pakaian gamis putih, sorban putih, dan juga kopiah haji. Keduanya tersenyum lebar melihat sesuatu yang ada di tangannya. Ia dikelilingi oleh beberapa orang anak yang di antara mereka juga tersenyum melihat sesuatu di tangan Zairullah. Anak-anak di sekitarnya pun juga mengenakan kopiah haji dan satu orang anak menggunakan peci hitam. Istana Anak Yatim digunakan sebagai latar dalam iklan ini. Iklan ini juga berisi teks dengan nuansa simbol agama sekaligus kultur yang berbunyi “dr. Zairullah Azhar Murah Senyum Penyantun Yatim, Nyata Asli Pembangun *Banua*”.<sup>56</sup>

Kemudian simbol agama berikutnya terdapat dalam iklan Zairullah yang mengumbar senyum tersungging ke depan menggunakan kopiah haji, jas hitam, dan baju putih. Dalam iklan tersebut simbol agama ditekankan lagi dengan teks

---

<sup>55</sup>Iklan Muhidin—Farid. Gambar 45.

<sup>56</sup>Iklan Zairullah—Sapi’i di *facebook*. [www.facebook.com/zairullah.sapii](http://www.facebook.com/zairullah.sapii). Gambar 49.

“Mengucapkan Selamat Hari Raya Idul Fitri 1436 H Minal Aidin Wal Faidzin Mohon Maaf Lahir dan Batin” dan “dr. H.M. Zairullah Azhar, M. Sc Calon Gubernur Kalimantan Selatan Pengasuh Istana Anak Yatim”. Iklan ini berjenis spanduk yang terdapat di depan Politeknik Hasnur. Selain itu, di dalamnya terdapat latar yang bagian atas berupa Istana Anak Yatim dan bagian bawah berupa kartun masjid berbentuk siluet dengan warna putih dan efek *shadow* hitam, sementara warna dasarnya hijau tua.<sup>57</sup>

Kemudian iklan selanjutnya berupa simbol kultur berbentuk gambar peta Kalimantan Selatan yang dibungkus dengan latar warna hijau dan bagian bawah berupa logo Rumah Aspirasi *Banua* milik Zairullah sekaligus teks “Kios Rumah Aspirasi *Banua*”. Sementara simbol agama yang terdapat dalam iklan berupa teks “Untuk Kalsel Lebih Baik & Berkah” dan “Jujur, Rakyat, Agamis”. Bagian tengah iklan ini berupa “dr. Zairullah Azhar, M.Sc & Dr. H. M. Syafi’i, M.Si Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Kalsel 2015-2020”.<sup>58</sup>

Iklan selanjutnya bernuansa agama dan nasionalisme yaitu teks “Untuk Kalsel Lebih Baik & Berkah” dan latarnya berupa Bendera Merah Putih. Dalam iklan tersebut foto Zairullah tersenyum lebar menggunakan songkok hitam dan kepala sedikit menengadah ke atas sambil menunjuk jari telunjuk ke atas.<sup>59</sup>

#### b. Sahbirin—Rudy

Iklan Sahbirin—Rudy yang pertama berupa spanduk yang terpampang di depan gedung Pancasila. Pada iklan tersebut simbol agama yang termuat di

---

<sup>57</sup>Iklan Zairullah—Sapi’i ..., Gambar 46.

<sup>58</sup>Iklan Zairullah—Sapi’i ..., Gambar 47.

<sup>59</sup>Iklan Zairullah—Sapi’i ..., Gambar 48.

dalamnya berupa teks “Mohon Doa Restu.... Sederhana.. Merakyat.... H. Sahbirin Noor Bakal Calon Gubernur 2015–2020 Rudy Resnawan Bakal Calon Gubernur 2015–2020”. Dalam iklan, foto Sahbirin—Rudy terlihat tersenyum lebar dan menggunakan atribut songkok dan jas hitam, keduanya memakai dasi yang berbeda, Sahbirin berwarna biru sementara Rudy berwarna abu-abu. Latar iklan ini berupa Bendera Merah Putih. Di bagian bawah terdapat beberapa lambang partai pendukung keduanya seperti PKS, PDIP, Golkar, Gerindra, PAN, PPP, dan Hanura.<sup>60</sup>

Sementara itu, simbol kultur hadir dalam spanduk Rudy Resnawan yang mengusung kalimat “*Banua* adalah Kita, Kita adalah Rudy Resnawan Siap Memimpin Kalsel” dengan latar abu-abu kehitaman. Di bagian bawah terdapat tulisan berupa “Relawan Laskar *Banua*”. Sementara foto Rudy Resnawan menggunakan baju hem berwarna *toska* berada di sebelah kiri dengan posisi tubuh menyerong, wajah senyum dan pandangan menengadah seperti melihat sesuatu yang menakjubkan.<sup>61</sup>

Selanjutnya, iklan Rudy Resnawan terlihat dengan latar pinggir laut. Dalam iklan tersebut Rudy Resnawan berdiri sambil meletakkan kedua tangan di depan dada dengan tatapan tajam ke depan. Baju yang dikenakannya terlihat berjenis kemeja dengan warna *toska*. Teks yang terdapat di sana yaitu “Sebagai Apapun Kita, Tetap Mengabdikan Tuk *Banua* – H. Rudy Resnawan” dan “*facebook/rudyresnawanaslibanua, twitter/hrudyresnawan*”.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup>Iklan Sahbirin—Rudy di *facebook*. [www.facebook.com/sahbirin.noor](http://www.facebook.com/sahbirin.noor) dan grup *facebook* “Relawan Sahbirin—Rudy”. Gambar 54.

<sup>61</sup>Iklan Sahbirin—Rudy di *facebook* ..., Gambar 50.

<sup>62</sup>Iklan Sahbirin—Rudy ..., Gambar 51.

Kemudian pada iklan berikutnya, simbol agama hadir melalui ucapan Sahbirin menyambut bulan Ramadan yaitu “Marhaban Yaa Ramadhan Selamat Menunaikan Ibadah Puasa 1436 H/2015 M. Bersihkan Diri, Sucikan Hati, Langkah Pasti, Menuju Ridho Ilahi”. Latar teks tersebut berwarna kuning seperti padang gurun dengan dua orang sedang mengendarai unta dan sebuah masjid. Foto Sahbirin menggunakan jas hitam beserta songkok dan diletakkan di sebelah kiri dengan latar Bendera Merah Putih. Di bawahnya terdapat teks “Sahbirin Noor Ketua GEMA KMS Bakal Calon Gubernur Kalsel 2015, [www.sahbirinnoor.com](http://www.sahbirinnoor.com), Twitter @sahbirin\_noor, Gerakan Masyarakat Kalimantan Selatan Maju Sejahtera”. Selain itu, terdapat simbol kultural dalam iklan ini berupa logo Rumah Banjar dengan teks di bawahnya berbunyi “Relawan Anak Sungai Martapura”.<sup>63</sup>

Simbol agama kembali hadir dalam iklan spanduk pengumuman pelaksanaan sebuah even yang diadakan oleh pihak Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin. Dalam iklan tersebut foto Sahbirin tampil bersama Dekan Fakultas yang bersangkutan, Sahbirin di bagian kanan dan Dekan di bagian kiri. Keduanya menggunakan songkok dan jas, Sahbirin tersenyum menyungging sementara Dekan hanya tersenyum tipis. Latar pada foto keduanya berupa sebuah ukiran mirip masjid. Pada masing-masing foto terpampang nama keduanya yaitu “Dr. Akhmad Sagir, M.Ag”, dan H. Sahbirin, S.Sos. Sementara itu, bagian tengah berupa teks yang berbunyi “Mari Kita Sukseskan Bersama 44 Th Fakultas Dakwah & Komunikasi IAIN Antasari, Asywadie Award & Lomba Dai/Daiyah Muda Tingkat Regional Kalimantan, Banjarmasin, 10 – 15 Oktober

---

<sup>63</sup>Iklan Sahbirin—Rudy ..., Gambar 52.

2014. Latar di belakangnya berupa suasana kampus IAIN Antasari dan di bagian kanan dekat dengan foto Sahbirin terlihat foto Asywadie Syukur (Alm).<sup>64</sup>

c. Muhidin—Farid

Simbol kultur dalam iklan Muhidin—Farid tampak pada fotonya menggunakan atribut pakaian adat Banjar sebagaimana yang dipakai oleh Sahbirin—Rudy yaitu *Baamar Galung Pancaran Matahari*. Bedanya warna pakaian Muhidin—Farid adalah merah *maroon* sementara Sahbirin—Rudy warna emas. Di sudut kiri bawah berbunyi teks “Rakyat langsung yang mencalonkan *sidin*”. Latar pada iklan ini berupa peta Kalimantan Selatan dan latar dasar berwarna kuning pasir. Di atas peta tersebut dilapisi oleh logo nomor 3 berpola lingkaran dengan huruf cukup besar. Di lingkaran tersebut terdapat teks yang membentuk kalimat “Pilih Nomor 3 Asli Dukungan Rakyat”. Di bawah foto keduanya terdapat teks “H. Muhidin H. Gt. Farid Hasan Aman Calon Gubernur & Wakil Gubernur Kalsel”. Pada bagian atas logo tersebut dibubuhi teks “Murah Senyum Independen”.<sup>65</sup>

Dalam iklan suasana hari guru, simbol agama tampak dalam foto Muhidin—Farid menggunakan baju koko dengan songkok, keduanya meletakkan sebelah tangan ke depan perut. Latarnya berupa papan tulis kartun yang berisi tulisan “Selamat Hari Guru Untuk Semua Guru yang mulia, jasa Bapak dan Ibu Guru akan selalu dikenang, Tetaplah menjadi pelita bagi anak Bangsa”. Warna dasarnya berupa efek *gradient* antara putih dan abu-abu. Di bagian bawah terdapat foto

---

<sup>64</sup>Iklan Sahbirin—Rudy ..., Gambar 53.

<sup>65</sup>Iklan Muhidin—Farid di *facebook*. [www.facebook.com/muhidin.farid](http://www.facebook.com/muhidin.farid). Gambar 55.

siswa-siswi seperti sedang melaksanakan upacara. Foto tersebut ditenggelamkan dengan efek abu-abu dan sedikit transparan. Di bagian bawah tertulis “25 November 2015”. Di bawah foto mereka juga ada teks “H. Muhidin H.Gusti Farid Hasan Aman Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Kalsel.”<sup>66</sup>

Simbol kultur kembali terlihat pada iklan berikutnya, masih dengan atribut pakaian yang sama yaitu menggunakan pakaian adat Banjar, Muhidin—Farid meletakkan pantun pada iklannya. Pantun tersebut berbahasa Banjar dan berada di antara foto Muhidin dan Farid. Latarnya berupa seperti *gulungan* yang terbuka dan isi teksnya yaitu:

*“Anak saluang si anak sapat  
Timbul tinggalam dibanyu dalam  
Amun kita hanyar badapat  
Badadahulu maucap salam*

*Adab makan duduk basila  
Imbah makan piring dibasuh  
Supaya nyaman hidup didunia  
Banyaki kawan jangan bamusuh*

*Kasturi harum manis rasanya  
Kada kalah wan buah mangga  
Murah senyum sidin urangnya  
Muhidin Farid nang numur tiga”<sup>67</sup>*

Selanjutnya simbol kultural termuat dalam teks “Pilih Pemimpin Yang ‘Nyata’, Nyata Pembangunannya, Nyata Pengalamannya, Nyata Prestasinya, Nyata Kerjanya, Nyata Asli Dukungan Rakyat, Nyata tidak ditunggangi kepentingan partai politik”. Dalam iklannya Muhidin tampak sedang duduk dengan ekspresi tengah berbicara kepada seseorang di depannya mengenakan baju kantor. Di

---

<sup>66</sup>Iklan Muhidin—Farid ..., Gambar 56.

<sup>67</sup>Iklan Muhidin—Farid ..., Gambar 57.

mejanya terdapat dua buah penghargaan berupa piala. Latar yang menjadi dasar iklan ini yaitu foto-foto kesuksesan pembangunan H. Muhidin selama menjabat sebagai Walikota di antaranya yaitu pembangunan Menara Pandang, Siring Sungai Martapura, Taman Kamboja, dan sebagiannya tertutupi oleh teks. Ada pula teks yang melengkapi iklan ini yaitu pada bagian bawah berbunyi “H. Muhidin Satu-satunya calon gubernur di Indonesia dari jalur independen yang lolos verifikasi dan siap bertarung dalam Pilkada serentak tanggal 9 Desember 2015 di Kalimantan Selatan. H.Muhidin (Walikota Banjarmasin periode 2010-2015) berpasangan dengan H. Gusti Farid Hasan Aman, anggota DPD RI yang juga merupakan putra dari (Alm) H. Gusti Hasan Aman gubernur Kalsel periode 1995-2000”.<sup>68</sup>

Iklan selanjutnya memuat simbol agama yakni Muhidin—Farid menggandeng dua orang ulama dalam iklannya yaitu H. Sayyid Husien Faisal dan K.H Hasan Effendi MR, S. Pd, M. Pd. Foto kedua ulama tersebut memakai kopiah haji, baju gamis dan sorban diletakkan di bahu, juga fotonya diletakkan berdampingan dengan Muhidin—Farid. Sementara Muhidin—Farid menggunakan pakaian jas dan songkok hitam seperti fotonya dalam iklan resmi milik KPU. Simbol agama juga terdapat dalam teks iklan ini berupa “Mohon Doa Restu dan Dukungan Pian Sabarataan Pilih Kami Independen Haja Insya Allah Berkah... Kami Minta Halal Minta Ridho Dunia wan Akhirat Amiin... Yra”. Sementara simbol kultur terdapat pada bagian atas berupa logo rumah Banjar dengan tulisan di bagian tengahnya “H. Muhidin H. Gusti Farid Asli Putra *Banua*” dengan perpaduan teks di bagian bawahnya berisi “Bakal Calon Gubernur & Wakil

---

<sup>68</sup>Iklan Muhidin—Farid ..., Gambar 58.

Gubernur Kalsel Independen/Asli Dukungan Rakyat Periode 2015-2020” Latar iklan ini berupa warna merah dan putih.<sup>69</sup>

Iklan selanjutnya yaitu karikatur dengan nuansa simbol kultur yang memperlihatkan Muhidin—Farid dalam sebuah *jukung*<sup>70</sup>. *Jukung* tersebut bertuliskan “Asli *ulahan* rakyat”. Di bagian atas bertuliskan “*Mara’ha nang lain tumbur barabut jukung, Kami balarut pakai jukung ulahan rakyat haja..*”<sup>71</sup> Kemudian dilanjutkan dengan iklan berupa dua orang yang sedang berdebat dengan teks berupa “A: calon nang no 3 nih sukses sudah 5 tahun jd walikota calon nang lain kaya apa ?? B: kaya apa lah ... !!!!!!!”<sup>72</sup>

Ada pula iklannya dalam bentuk kartun yang menggambarkan kerumunan masyarakat dengan warna hitam putih. Di dalamnya terdapat teks “Gerakan Masyarakat *Banua* Pilih Nomor 3, Selamatkan Kalsel dari kontrak politik”<sup>73</sup>

### 3. Iklan Kegiatan Kampanye

#### a. Zairullah—Sapi’i

Dalam iklan kegiatan kampanye Zairullah—Sapi’i, muatan simbol agama terdapat pada salah satu foto Zairullah yang berinteraksi Menteri Agama Republik Indonesia Lukman Hakim Saifuddin. Zairullah terlihat mengenakan baju koko, sarung, dan kopiah haji sedangkan Menteri Agama mengenakan pakaian gamis, kopiah haji, dan sorban dililit di leher. Interaksi tersebut berlangsung di dalam sebuah rumah yang cukup mewah.<sup>74</sup>

---

<sup>69</sup>Iklan Muhidin—Farid ..., Gambar 59.

<sup>70</sup>Jukung adalah perahu tradisional Suku Banjar di Kalimantan Selatan.

<sup>71</sup>Iklan Muhidin—Farid ..., Gambar 60.

<sup>72</sup>Iklan Muhidin—Farid ..., Gambar 61.

<sup>73</sup>Iklan Muhidin—Farid ..., Gambar 62.

<sup>74</sup>Iklan Zairullah—Sapi’i ..., Gambar 66.

Nuansa simbol agama selanjutnya, tampak dalam iklan Zairullah pada pelaksanaan Tabligh Akbar bertajuk “Untuk Kalsel Lebih Baik dan Berkah”. Dalam iklan tersebut Zairullah tampak tersenyum berada di samping para ustad dan alim ulama setempat, salah satunya ustaz kondang yang sering muncul di TV lokal yaitu Ustaz Hasanuddin.<sup>75</sup>

Di Kabupaten Tanah Laut, Zairullah juga menggelar hal serupa yaitu berupa rangkaian kegiatan bertema “Tausiah Bersama K.H Anwar Zahid Dari Bojonegoro Jawa Timur”. Dalam spanduk kegiatan tersebut terlihat foto penceramah beserta Zairullah, tetapi dalam iklan tersebut Zairullah tidak menempelkan embel-embel calon gubernur melainkan “Pengasuh Istana Anak Yatim”.<sup>76</sup>

Zairullah—Sapi’i dalam iklannya juga terlihat mengadakan rangkai acara berupa Tablig Akbar di lapangan Kayu Tangi Banjarmasin. Terlihat hadir beberapa petinggi partai pengusung Zairullah seperti Wakil Ketua Umum Partai Demokrat Edhie Baskoro Yudhoyono, Pramono Edhie Wibowo, dan Mantan Menteri Hukum dan HAM era SBY Amir Syamsuddin, tidak lupa beberapa ulama dan tokoh masyarakat setempat, salah satunya Imam Masjid al-Karomah Martapura yaitu KH. Akhmad Kamuli.<sup>77</sup>

Selain itu, Zairullah—Sapi’i juga berkampanye menggandeng salah satu dai kondang nasional yaitu Ustaz Solmed dalam. Dalam kesempatan tersebut Zairullah—Sapi’i bersama Ustadz Solmed mengacung jari telunjuk dengan

---

<sup>75</sup>Iklan Zairullah—Sapi’i ..., Gambar 63.

<sup>76</sup>Iklan Zairullah—Sapi’i ..., Gambar 64 dan 68.

<sup>77</sup>Iklan Zairullah—Sapi’i ..., Gambar 65 dan Amran, “Zairullah Jualan Anak Yatim” dalam <http://www.mediakalimantan.com/artikel-9148-zairullah-%E2%80%98jualan%E2%80%99anak-yatim-.html>, diakses pada 14 April 2016.

ekspresi tersenyum. Zairullah—Sapi’i terlihat senyum dengan penuh kepastian dan Ustaz Solmed dengan senyum santai.<sup>78</sup>

b. Sahbirin—Rudy

Dalam iklannya kampanyenya Sahbirin melakukan berbagai aksi sosial kemasyarakatan dan keagamaan. Simbol agama yang termuat misalnya ketika Sahbirin ikut membantu pelaksanaan kegiatan Lomba Adzan. Dalam iklan tersebut terdapat spanduk yang bertuliskan “Melalui Kegiatan “Lomba Adzan” Kita Tingkatkan Keimanan dan Ketaqwaan dalam Memakmurkan Mesjid”. Acara ini diselenggarakan bertepatan dengan Hari Proklamasi Kemerdekaan Indonesia ke 70. Dalam iklan tersebut terlihat Sahbirin sedang memberikan hadiah berupa piala dan amplop kepada para pemenang lomba.<sup>79</sup>

Kemudian, Sahbirin—Rudy memberikan bantuan hewan qurban pada momen Hari Raya Idul Adha. Dalam iklan tersebut terdapat spanduk dengan isi teks “Bantuan Hewan Qurban Sebagai Wujud Kepedulian Sosial”. Dalam iklan terlihat juga Beberapa warga sedang sibuk memotong daging hewan qurban.<sup>80</sup>

Iklan selanjutnya masih dalam konteks simbol agama, Sahbirin sedang khusyuk membaca bacaan-bacaan Al-Qur’an, duduk menghadapi makam Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari. Ia terlihat mengenakan pakaian baju koko dan songkok. Di sampingnya juga beberapa orang terlihat melakukan hal yang sama.<sup>81</sup>

Ada pula iklan kampanye Sahbirin memperlihatkan dirinya berada pada sebuah acara bertajuk “Silaturahmi H. Rudy Arifin (Mantan Gubernur Kalsel) dan

---

<sup>78</sup>Iklan Zairullah—Sapi’i ..., Gambar 67.

<sup>79</sup>Iklan Sahbirin—Rudy ..., Gambar 69.

<sup>80</sup>Iklan Sahbirin—Rudy ..., Gambar 71.

<sup>81</sup>Iklan Sahbirin—Rudy ..., Gambar 70.

Bapak H. Sahbirin Noor (Calon Gubernur Kalsel). Tampak di sana deretan ulama hadir, ada yang menggunakan bolang dan sorban. Sementara Sahbirin dan Rudy Arifin mengenakan songkok. Acara ini berada di sebuah ruangan yang cukup besar dan dihadiri banyak orang.<sup>82</sup>

Sementara simbol kultur, tampak dalam iklan kampanye mereka di halaman Stadion Murakata, Barabai. Sahbirin menggunakan pakaian hem putih, celana hitam, songkok, dan sarung berwarna merah yang dilingkarkan menyerong dari bahu ke pinggang, sementara Rudy Resnawan menggunakan baju hem putih dan atribut kultural *laung*. Dalam iklan, terlihat beberapa artis kondang hadir di antaranya Iis Dahlia, Rita (finalis Dangdut *Academy*), Ozy, Elvy Sukaesih, Band Radja, Kristina, Doyok, Kadir, dan Tessy yang tergabung dalam Srimulat. Selain itu hadir pula juru kampanye nasional partai PKS yaitu Habib Aboe Bakar dengan ciri khasnya menggunakan gamis dan selendang, juga ketua juru kampanye Sahbirin—Rudy yaitu Rudy Arifin.<sup>83</sup>

Simbol kultur berlanjut lagi pada iklan Sahbirin yang terlihat sedang memainkan alat musik *panting* bersama warga dengan diiringi perangkat musik lainnya. Masyarakat tampak larut dalam suasana itu dan tertawa melihat Sahbirin memainkan alat musik tersebut. Sahbirin menggunakan pakaian batik dan songkok hitam dipadukan dengan sarung yang diletakkan di leher.<sup>84</sup>

---

<sup>82</sup>Iklan Sahbirin—Rudy ..., Gambar 73.

<sup>83</sup>Iklan Sahbirin—Rudy ..., Gambar 72 dan Radar Banjarmasin, “Kampanye Birin-Rudy Bertabur Artis” dalam <http://kalsel.prokal.co/read/news/562-kampanye-birin-rudy-bertabur-artis>, diakses pada 15 Mei 2016.

<sup>84</sup>Iklan Sahbirin—Rudy ..., Gambar 75.

Selanjutnya, simbol kultur juga tampak pada perhelatan acara Minggu Raya yang diadakan oleh Komunitas Sastra Kalsel, terlihat Sahbirin sedang membacakan puisi dengan ekspresi tubuh menyesuaikan dengan isi puisi tersebut.<sup>85</sup>

Pada iklan selanjutnya, Sahbirin tampak bercebur ke dalam sebuah sungai bersama dengan masyarakat. Beberapa anak-anak terlihat melakukan lomba renang adu cepat. Sahbirin berupaya memberikan semangat kepada anak-anak tersebut.<sup>86</sup>

c. Muhidin—Farid

Dalam iklan kampanyenya, Muhidin—Farid banyak lebih banyak menyentuh konteks simbol agama. Misalnya dalam iklannya, ia melakukan kunjungan ke rumah Guru Bakhiet dan Guru Zuhdi.

Kunjungannya ke rumah Guru Bakhiet terlihat disambut antusias oleh masyarakat. Terutama para santri yang ikut dalam pengajian Guru Bakhiet. Kedatangan Muhidin—Farid disambut cium tangan oleh para santri yang ada pada saat itu.<sup>87</sup> Kemudian, ketika sampai di kediaman Guru Bakhiet, Muhidin—Farid dideklarasikan sebagai pasangan independen yang diberikan dukungan langsung oleh Guru Bakhiet. Dalam iklan tersebut tampak Muhidin—Farid menggunakan baju koko dipadukan dengan songkok dan celana hitam.<sup>88</sup>

Kemudian pada iklan berikutnya, Muhidin sendirian tanpa ditemani wakilnya, Gusti Farid, berada kediaman Guru Zuhdi. Muhidin terlihat mengenakan celana hitam, songkok, dan baju koko sementara Guru Zuhdi menggunakan bolang dan pakaian gamis putih. Dalam iklan tersebut tampak keduanya sedikit

---

<sup>85</sup>Iklan Sahbirin—Rudy ..., Gambar 74.

<sup>86</sup>Iklan Sahbirin—Rudy ..., Gambar 76.

<sup>87</sup>Iklan Muhidin—Farid ..., Gambar 77.

<sup>88</sup>Iklan Muhidin—Farid ..., Gambar 80.

membungkukkan badan sambil mengumbar senyuman tetapi dengan kepala juga sedikit tertunduk.<sup>89</sup>

Pada iklan selanjutnya terlihat wakilnya yaitu Gusti Farid sedang khusyuk membacakan doa-doa dalam rangka ziarah di makam Sultan Suriansyah. Dalam suasana tersebut Gusti Farid mengenakan baju koko, songkok, dan celana hitam. Di sekitarnya tidak banyak orang yang hadir. Muhidin pun tidak terlihat dalam iklan tersebut.<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup>Iklan Muhidin—Farid ..., Gambar 79.

<sup>90</sup>Iklan Muhidin—Farid ..., Gambar 78.